

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah secara aturan-aturan yang berlaku. *Penelitian deskriptif* yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan

angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2012).

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang ditentukan dan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut "sample" dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut "data". Data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.

Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan

dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan SiLKPA , dan bagaimana hubungan pendapatan dan belanja daerah terhadap kinerja keuangan daerah Kota Bandarlampung tahun 2008-2013. Adapun jenis metode lain yang digunakan adalah Analisa Korelasi Karl Pearson's, Korelasi Pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel.

Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Harus diingat bahwa nilai koefisien korelasi yang kecil (tidak signifikan) bukan berarti kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan. Mungkin saja dua variabel mempunyai keeratan hubungan yang kuat namun nilai koefisien korelasinya mendekati nol, misalnya pada kasus hubungan non linier.

Dengan demikian, koefisien korelasi hanya mengukur kekuatan hubungan linier dan tidak pada hubungan non linier. Harus diingat pula bahwa adanya hubungan linier yang kuat di antara variabel tidak selalu berarti ada hubungan kausalitas, sebab-akibat. Analisa Korelasi Karl Pearson's, untuk mengetahui hubungan pendapatan dan belanja daerah dengan SiLKPA kota Bandarlampung periode 2008-2013.

B. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Tujuan analisa menurut Sofian Effendi dalam bukunya Metode Penelitian Survei (2010) adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.

Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dan tidak menguji hipotesis/teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif dan menghasilkan teori baru.

Penelitian ini menggunakan teknik Analisa Korelasi Karl Pearson's, Korelasi Pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

Seperti yang terdapat dalam buku karangan Muhammad Nisfiannoor(2009).

Korelasi Pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel

dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

Nilai kovarian distandarkan dengan membagi nilai kovarian tersebut dengan nilai standar deviasi kedua variabel, dengan perumusan sebagai berikut :

$$Korelasi = r_{xy} = \frac{S_{xy}}{S_x \cdot S_y} \quad Korelasi = r_{xy} = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2} \cdot \sqrt{\sum(y_i - \bar{y})^2}}$$

atau

$$Korelasi = r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{n}}{\sqrt{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}} \cdot \sqrt{\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n}}}$$

atau

$$Korelasi = r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Maka untuk penelitian ini rumus analisis korelasi karl dapat dilihat sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Y =SiL/KPA

X₁ =Realisasi Pendapatan daerah

X₂ =Realisasi Belanja Daerah

Arikunto,(2006: 170)

Korelasi Karls Pearson dilambangkan dengan (r) , dan untuk menguji signifikan korelasi antara variable X dan Y menggunakan uji t , dengan ruus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ table} = t(\alpha/2, n-k-1)$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi hasil perhitungan.

n = Jumlah sample

Husen Umar (2007)

Uji Hipotesis :

➤ **Variable X_1 (PAD) Terhadap SiLKPA**

H_0 : PAD tidak berkorelasi signifikan terhadap SiLKPA

H_a : PAD berkorelasi signifikan terhadap SiLKPA

➤ **Variable X_2 (Belanja Daerah) Terhadap SiLKPA**

H_0 : Belanja daerah tidak berkorelasi signifikan terhadap SiLKPA

H_a : Belanja daerah berkorelasi signifikan terhadap SiLKPA

Rumusan Hipotesis Statistik:

$H_0 : R_{xy} = 0$

$H_a : R_{xy} \neq 0$

Dengan kriteria penghitungan adalah apabila t hitung positif maka berlaku :

- t hitung $\leq t$ tabel = H_0 diterima , H_a ditolak (korelasi tidak signifikan)
- t hitung $> t$ tabel = H_0 ditolak , H_a diterima (korelasi signifikan)

Dengan kriteria penghitungan adalah apabila t hitung negatif maka berlaku :

- t hitung $\geq t$ tabel = H_0 diterima , H_a ditolak (korelasi tidak signifikan)
- t hitung $< t$ tabel = H_0 ditolak , H_a diterima (korelasi signifikan)

Pola / Bentuk Hubungan antara 2 Variabel :

1. Korelasi Linear Positif (+1)

Perubahan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika nilai variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y akan ikut naik. Jika nilai variabel X mengalami penurunan, maka variabel Y akan ikut turun. Apabila nilai koefisien korelasi mendekati +1 (positif satu) berarti pasangan data variabel X dan variabel Y memiliki korelasi linear positif yang kuat/erat.

2. Korelasi Linear Negatif (-1)

Perubahan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika nilai variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y akan turun. Jika nilai variabel X mengalami penurunan, maka nilai variabel Y akan naik. Apabila nilai koefisien korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data variabel X dan variabel Y memiliki korelasi linear negatif yang kuat/erat.

3. Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan nilai variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan variabel yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan. Apabila nilai koefisien korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

C. Jenis Data dan sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder periode 2008 -2013 yang terdiri dari: Data laporan target anggaran, realisasi anggaran, data neraca, data laporan arus kas kota Bandarlampung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari: Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan Daerah dan Aset Kota Bandarlampung tahun 2008 - 2013 dan instansi-instansi yang terkait. Data di kumpulkan pertahunnya menggunakan metode time series.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya SiLKPA ,hubungan pendapatan dan belanja daerah terhadap SiLKPA dan kinerja keuangan daerah kota Bandarlampung tahun 2008-2013 .